

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Wacana menggunakan bahasa untuk mengonstruksi nilai, ideologi atau ide yang diperjuangkan wacana. Disadari atau tidak, setiap hari dalam hidup kita selalu menggunakan wacana. Wacana tidak hanya tertulis, tetapi bisa juga lisan. Wacana dapat diartikan sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan atau tulisan.

Manusia memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ada dua cara yang dilakukan dalam berkomunikasi, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dapat diartikan sebagai komunikasi yang memakai bahasa, baik yang lisan maupun tertulis, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak memakai bahasa tulis maupun lisan, misalnya bunyi, sinar, warna, gerak, bau, benda, gambar, dan sebagainya.

Penelitian Syahbana (2016) mengungkap bahwa sebanyak 68% siswa kelas XII SMA di Pematangsiantar lebih memahami materi pelajaran yang di dalamnya terdapat unsur verbal dan nonverbal sehingga guru cenderung mengajar menggunakan media bantu yang serupa untuk memudahkan proses belajar mengajar. Dari penelitiannya dikatakan bahwa siswa cenderung diajak berpikir

kritis pada materi karena terdapat unsur verbal dan nonverbal sehingga memperkaya wawasan siswa dalam menganalisis teks lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pada kurikulum ini, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis serta dapat lebih meningkatkan kemampuan memahami isi dari buku pegangan siswa yang didalamnya memuat teks verbal dan visual.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah salah satunya adalah menganalisis isi dari buku pegangan siswa. Dalam buku tersebut banyak memuat teks verbal dan visual yang cenderung susah untuk dipahami siswa. Terlebih untuk siswa yang belum paham dengan teori-teori analisis wacana yang memudahkan mereka untuk menganalisis sekaligus memahami isi dari teks tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Adisaputera (2008) kendala yang dihadapi dalam menganalisis teks oleh siswa yaitu Persoalan bagaimana sebuah teks dibangun. Hal-hal apa saja yang membedakan sebuah teks dengan teks yang lain. Selanjutnya mengapa sebuah teks yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dianggap tidak relevan untuk siswa. Semua itu merupakan persoalan yang dapat dijawab dengan analisis yang menerapkan teori LFS oleh Halliday.

Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sulitnya siswa menerima pembelajaran dari guru dikarenakan teks verbal dan

visual dalam buku pegangan mereka yang seharusnya mendukung pemahaman siswa akan materi yang diajarkan justru membuat siswa tambah bingung karena keterbatasan pemahaman mereka dalam mengartikan teks verbal dan visual tersebut. Kendala-kendala ini otomatis membuat nilai hasil belajar siswa tergolong rendah.

Hasil pengamatan oleh guru bahasa Indonesia, M. Irwan Syahputra, S.Pd. di kelas X SMA Negeri 1 Secanggang, teridentifikasi masalah berkenaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa cenderung melihat teks verbal dan visual pada buku pegangan mereka hanyalah “pemanis” belaka. Hal itu dikarenakan mereka hanya sekedar melihat tampilannya tanpa mampu untuk menganalisis maksud dan tujuan teks verbal dan visual tersebut.

Data hasil penilaian akhir semester II tahun pelajaran 2018/2019 khususnya matapelajaran bahasa Indonesia, nilai siswa menunjukkan hasil kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa hanya mendapat nilai 62 pada KKM 60. Rendahnya hasil belajar siswa selain dari faktor intelegensi siswa juga diduga kuat karena isi buku pegangan mereka yang memuat teks verbal dan visual yang masih sulit untuk mereka pahami.

Permasalahan tersebut perlu diupayakan sebuah solusi untuk mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah memberikan pemahaman dalam menganalisis teks verbal dan visual sesuai teori ahli yang sudah teruji sebelumnya.

Teori-teori tentang analisis wacana dapat dijabarkan sebagai berikut. Wacana dapat digambarkan sebagai bahasa di luar kalimat dan bahasa memiliki fungsi utama karena membantu manusia untuk berkomunikasi satu sama lain.

Bahasa sebagai sarana komunikasi tidak berhenti pada tujuan menyampaikan ide, tetapi terkadang bertujuan untuk mewakili praktik sosial dalam masyarakat. Wacana tidak pernah netral karena beberapa alasan. Ada hal-hal dalam wacana seperti ideologi, nilai, minat, emosi, dan sebagainya.

Yuen (2004) menawarkan analisis wacana kritis menggunakan konsep analisis multimodal. Yuen telah mengamati makna pada tampilan iklan *Epson, Golf, MI Beatle*, dan *Guess* dengan analisis multimodal. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan antara teks verbal dengan teks visual pada iklan tersebut. Multimodal memiliki aturan dan prinsip analisis yang membantu pembaca memahami hal-hal seperti penempatan elemen-elemen dalam gambar, bingkai dan kombinasi warna, serta tampilan gambar secara keseluruhan.

Halliday (2006) mengasumsikan bahwa gambar, warna, musik, tipografi dan mode visual lainnya mirip dengan bahasa dan mereka secara bersamaan dapat memenuhi dan mewujudkan tiga metafungsi komunikatif yakni metafungsi *ideational/logical*, *interpersonal*, dan *textual*. Metafungsi *ideational/logical* yakni menjelaskan tentang bagaimana gambar merepresentasikan pengalaman. Metafungsi *interpersonal* yakni bagaimana hubungan yang tercipta dan dimiliki antara pembuat, yang melihat, dan objek yang ada dalam gambar. Metafungsi *textual* melihat bagaimana *imej* disusun dan disajikan.

Komunikasi verbal di dalamnya terdapat peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut ada tindak tutur yang memerlukan bahasa sebagai media komunikasi. Menurut Yule (1996 : 82), "Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan." Penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya melalui ujaran yang dituturkan.

Manusia cenderung selalu diajari bagaimana membaca kata dan mengartikannya kemudian ditunjukkan bagaimana terbentuknya kalimat yang terdiri atas tata bahasa, bagaimana merangkai kata untuk saling membentuk makna, dan bagaimana makna tersebut dibuat dan dikomunikasikan dengan sangat canggih sepanjang hidupnya. Sejak kecil manusia cenderung lebih sering *dijejali* cara membaca sehingga terkadang lupa akan makna sebuah gambar padahal manusia semakin sering dikelilingi oleh gambar atau *visual image*.

Menurut Stephen Baker (1961), dalam persuasi visual, mengerti asosiasi yang ditimbulkan oleh gambar menjadi hal yang penting. Dalam buku cetak yang memiliki unsur teks dan gambar, masih banyak pendapat bahwa pesan dalam buku adalah dari teks atau *copy*. Padahal, merunut kepada apa yang dikatakan Budiman Hakim dalam bukunya “Lanturan Tapi Relevan”, teks dan gambar atau visual tidak dapat dipisahkan dan memiliki fungsi yang saling mendukung. Gambar mewakili kata, menyampaikan pesan dengan sangat cepat dan memiliki berbagai makna. Tampilan gambar yang semakin dekat dengan kenyataan semakin memudahkan proses persuasi.

Analisis wacana dilakukan untuk menganalisis kesesuaian teks verbal dan visual dalam buku paket siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi. Pemilihan buku paket siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi sebagai objek penelitian didasarkan pada kebutuhan siswa akan analisis sumber bacaan mereka sehingga bisa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, upaya turut membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga menjadi pertimbangan mengapa memilih objek penelitian berupa buku paket siswa. Buku yang diteliti adalah buku paket siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi

merupakan pilihan tepat karena memuat banyak teks verbal dan visual dibanding buku yang sama untuk jenjang lebih tinggi.

Kesesuaian buku teks dengan kurikulum yang berlaku berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Apabila buku teks yang digunakan siswa memiliki kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah, kompetensi yang diharapkan atau tujuan pembelajaran akan sulit dicapai siswa.

Buku teks yang berkualitas harus memerhatikan ketepatan kaidah bahasanya. Ketepatan kaidah bahasa sangat perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan kepada pembaca jelas, tepat makna, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang berlaku, seperti ejaan yang digunakan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), pilihan kata sesuai dengan kosakata baku dalam bahasa Indonesia, penggunaan istilah harus tepat makna dan konsisten, dan kalimat yang digunakan harus efektif menjadi hal yang amat penting untuk diperhatikan. Begitu pentingnya penyesuaian penulisan buku teks terhadap standar isi dan bahasa guna menghasilkan buku teks pelajaran yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya pemenuhan terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu dirasa perlu melakukan penelitian terhadap kesesuaian isi (teks verbal dan visual) dalam buku paket siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 dari masa ke masa terus mengalami perkembangan, mulai dari edisi 2013 hingga edisi 2016. Pengambilan objek penelitian pada buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017 karena edisi tersebut merupakan edisi yang masih dipakai hingga saat ini. Fungsi buku sendiri sebagai alat penunjang proses pembelajaran

ikut memengaruhi proses terciptanya perilaku peserta didik. Isi dari buku yang mendidik tentunya membuat siswa dapat berperilaku baik sehari-harinya meskipun terkadang ada faktor lain. Dengan ruang berekspresi yang terbatas, buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 harus memaksimalkan ruang tersebut dengan memberikan pesan yang jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Untuk itu, pembuatan sebuah buku tidak bisa sembarang dan harus melalui riset.

Keberadaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 yang dekat dengan peserta didik mengharuskan buku tersebut ikut ambil bagian dalam perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, patokan dalam menulis buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 juga harus diberi perhatian lebih oleh pemerintah. Jika dalam dunia *fashion*, sebuah tren *fashion* dapat dilihat dari peragaan-peragaan busana yang digelar, baik di dalam maupun di luar negeri, sedangkan dalam buku, tren buku dapat dilihat dari kebermanfaatannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, penelitian ini berusaha mengkaji kesesuaian teks verbal dan visual pada buku pegangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Secanggang penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI edisi revisi 2017.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian perlu difokuskan secara terperinci agar masalah dalam penelitian lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Konsep transitivitas pada metafungsi bahasa dalam menganalisis teks verbal pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- (2) Fungsi analisis multimodal untuk melihat kesesuaian teks visual pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- (3) Kesesuaian setiap teks verbal dan visual yang terdapat pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- (4) Kebermanfaatan bahan bacaan analisis teks verbal dan visual serta analisisnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Secanggang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian dan menjawab masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menggunakan konsep transitivitas pada metafungsi bahasa dalam menganalisis teks verbal pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017?
2. Bagaimanakah fungsi analisis multimodal yang digunakan untuk melihat kesesuaian teks visual pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian teks verbal dan visual pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017?



4. Bagaimanakah kebermanfaatan bahan bacaan analisis teks verbal dan visual serta analisisnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian tentunya bertujuan untuk mencari suatu jawaban dari permasalahan yang bersifat sistematis. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang akan dilaksanakan ini. Terdapat dua tujuan pada penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam kesesuaian teks verbal dan visual yang terdapat dalam buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis transitivitas teks verbal pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- b. Menganalisis multimodal teks visual pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- c. Menganalisis kesesuaian teks verbal dan visual pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- d. Mengungkap manfaat bahan bacaan teks verbal dan visual serta analisisnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara spesifik kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian tentang teks verbal dan visual dan kebermanfaatannya dalam menganalisis kesesuaian pada buku pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi ketersediaan bacaan mengenai analisis teks verbal dan visual dalam bahasa Indonesia yang tergolong masih sedikit dilakukan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan (referensi) bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian sejenis selanjutnya.
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan (*handout*) siswa untuk meningkatkan kreativitas menulis mereka.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pengajar, hasil penelitian yang berupa analisis kesesuaian teks verbal dan visual dapat diterapkan untuk menganalisis teks lain yang relevan di buku pegangan siswa SMA pada tingkat yang berbeda.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga dapat menginspirasi atau memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam menganalisis teks yang terdapat dalam buku pegangan mereka yang lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY